

BAB IV

HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil tentang Penggunaan Komunikasi Interpersonal Guru dalam membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan. Peneliti mengambil data dari dalam kelas, peneliti mengambil data tentang kegiatan siswa ketika guru menggunakan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini.

Dalam hal ini ada tiga point yang akan dijelaskan oleh peneliti, yang pertama adalah bagaimana penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan, yang kedua adalah dampak positif dan negatif terhadap anak dengan penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan, yang ketiga adalah faktor pendukung dan penghambat penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan.

Untuk mendapatkan data yang terkait dengan penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan, peneliti melakukan pengamatan

dalam proses belajar mengajar di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dalam dua kali pertemuan dari 24 Februari 2020 hingga 12 maret 2020. Observasi pertama adalah pada hari kamis 27 Februari 2020 dan observasi kedua adalah pada hari selasa 03 maret 2020. Pada saat itu adalah sembilan puluh menit. Untuk wawancara, peneliti melakukan sebanyak 2 kali untuk guru KB dan wali murid mulai dari 10 maret 2020 hingga 12 maret 2020.

Dalam penelitian ini, untuk pertemuan pertama peneliti bertanya tentang sesuatu kepada guru terkait dengan penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan dimulai pada hari selasa pukul 08.30 pagi. Berikut ini peneliti akan membahas temuan penelitian penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut :

1. Penggunaan Komunikasi Interpersonal Guru dalam membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan

Pengamatan pertama dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru menggunakan komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan dan langkah-langkahnya. Karena ini tentang aspek perkembangan moral dan agama, dan media pada saat itu adalah dengan menggunakan media gambar. Dalam hal ini, peneliti juga menjelaskan tentang kegiatan belajar mengajar

yang berisi tiga langkah komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Observasi Pertama

Observasi pertama, peneliti mengumpulkan data pada hari Kamis, 27 Februari 2020 dimulai pada pukul 07.00 sampai pukul 09.45 WIB. Dalam hal ini peneliti memasuki kelas dan hanya sebagai pengamat karena peneliti hanya melihat situasi dalam proses kegiatan belajar mengajar tanpa bergabung dengan proses belajar mengajar yang sedang terjadi di kelas. Dalam hal ini peneliti mengamati bagaimana guru menggunakan komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan. Tema pada hari ini adalah "KENDARAAN". Guru sebagai fasilitator dan anak mendengarkan penjelasan guru tentang tema yang dipelajari, kemudian guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan tema dan meminta anak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan penemuan dari penelitian yang didapat dari lapangan selama melakukan observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

1) Kegiatan awal

Pada saat bel masuk berbunyi anak langsung berbaris di depan kelas, guru membimbing kegiatan baris berbaris sebelum masuk kelas. Setelah itu guru dan anak masuk ke dalam kelas. Pada saat itu suasana kelas ramai, untuk membuat anak tenang dan kondusif guru memberikan perhatian kepada anak, dan anak mulai untuk diam.

- a) Sebelum guru membuka pelajaran, guru meminta anak untuk membuat formasi lingkaran, dan bernyanyi, setelah itu guru mengucapkan salam.

Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Anak : waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Guru : selamat pagi anak-anakku sayang. Bagaimana kabar kalian hari ini?

Anak : selamat pagi juga ustadzah .. Alhamdulillah Luar biasa, pagi yang cerah senyum ceria makin bertaqwa Allahu Akbar, Oke, oke yessss!! (kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi bersama)

- b) Guru mengabsen anak satu persatu dengan menggunakan lagu.
- c) Sebelum pelajaran dimulai, guru meminta anak untuk membaca do'a-do'a serta surah-surah pendek.
- d) Guru mengingatkan anak tentang pelajaran kemarin

Guru : kemarin kita belajar tentang apa ya ...? apakah kalian ingat?

Anak : iya ustadzah ... kemarin kita belajar tentang kendaraan laut.

Guru : iya betul, kemarin kita belajar tentang macam-macam kendaraan, apakah kalian masih ingat apa saja macam-macam kendaraan yang ada di laut apa saja ya ..?

Anak : iya ingat ustadzah ... perahu, kapal laut.

- e) Guru memberikan pemanasan seperti memberikan pertanyaan yang membuat anak menjadi tahu tentang tema yang akan dipelajari hari ini.

Guru : siapa yang hari ini kesekolah diantar naik mobil atau becak?

Anak : tidak ada ustadzah ...

Guru : lalu, kesekolahnya diantar naik apa ya?

Anak : sepeda motor ustadzah ..

Guru : pintar ! jadi tema yang akan di pelajari hari ini adalah

Sepeda motor.

2) Kegiatan inti

Pada bagian ini guru memulai pelajaran dengan memberikan penjelasan, bercerita pendek dan memberikan contoh tentang tema pada hari ini, tema hari ini adalah “KENDARAAN”. Dalam hal ini guru melakukan aktivitas sebagai berikut :

- a) Guru memberikan informasi kepada siswa bahwa tema yang akan dipelajari hari adalah tentang kendaraan dengan subtema “sepeda motor”
- b) Guru memperlihatkan gambar kendaraan darat (sepeda motor).
- c) Guru menjelaskan tentang sedikit kendaraan darat dan macam-macam dari kendaraan darat.
- d) Guru memberikan contoh gambar sepeda motor.

Guru : anak-anak apakah sebelum naik kendaraan sudah membaca do'a atau tidak?

Anak : tidak ustadzah ..

Guru : anak-anak sebelum naik kendaraan kita harus membaca

do'a ya nak, supaya kita selalu dilindungi oleh Allah dan selamat dalam perjalanannya. Ada yg sudah tau do'a naik kendaraan?

Anak : tidak tau ustadzah ..

Guru : baiklah .. ustadzah akan mengajarkan do'a naik kendaraan ya dengarkan dan sambil ikuti ya nak .. sikap berdo'a bagaimana ya? Angkat tangannya didepan dada semua ... do'a naik kendaraan.

Anak : (menyimak sambil mengikuti guru)

e) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa setelah selesai memberikan penjelasan tentang sepeda motor.

Guru : masih semangat belajarnya anak-anak?

Anak : Allahu akbar ..

Guru : ayo kita bernyanyi dulu supaya lebih semangat

Anak : bernyanyi (siapa yang menjalankan kereta api, siapa yang menjalankan pesawat, siapa yang menjalankan kapal laut, siapa yang menjalankan delman.. kereta api itu masinis kapal terbang itu pilot kapal laut itu nahkoda kalau delman itu pak kusir)

Dalam pross belajar mengajar dikelas guru menggunakan komunikasi interpersonal dalam aspek perkembangan bahasa dan agama.

3) Kegiatan penutup

Pada langkah terakhir dalam proses belajar guru memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari hari ini. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan penutup ini yaitu:

- a) Guru berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dimainkan dengan kegiatan yang paling disukai.
- b) Guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.
- c) Bernyanyi, berdo'a setelah kegiatan, doa penutup, salam

b. Observasi kedua

Observasi kedua, peneliti mengumpulkan data ad hari selasa tanggal 03 Maret di mulai pukul 07.00 WIB sampai 09.30 WIB. Dalam hal ini peneliti masih sebagai pengamat karena peneliti hanya melihat situasi dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Tema hari ini adalah KENDARAAN dengan sub tema sepeda motor guru sebagai fasilitator dan siswa mendengarkan guru tentang tema yang sedang di pelajari, kemudian guru memberikan pertanyaan dan bernyanyi yang berkaitan dengan tema dan meminta anak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan bernyanyi. Dalam hal ini, peneliti akan menggambarkan penemuan dari penelitian yang di dapat dari lapangan selama melakukan observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

1) Kegiatan awal

Pada saat bel masuk berbunyi anak langsung berbaris didepan kelas, guru membimbing kegiatan baris berbaris sebelum masuk kelas. Setelah itu guru dan anak masuk kedalam kelas. Pada saat itu suasana kelas ramai, untuk membuat anak tenang dan kondusif guru memberikan perhatian kepada anak, dan anak mulai untuk diam.

a) Sebelum guru membuka pelajaran, guru meminta anak untuk membuat formasi lingkaran, dan bernyanyi, setelah itu guru mengucapkan salam.

Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Anak : waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Guru : selamat pagi anak-anakku sayang. Bagaimana kabar kalian hari ini?

Anak : selamat pagi juga ustadzah .. Alhamdulillah Luar biasa, pagi yang cerah senyum ceria makin bertaqwa Allahu Akbar, Oke, oke yessss!! (kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi bersama)

b) Guru mengabsen anak satu persatu dengan menggunakan lagu.

c) Sebelum pelajaran dimulai, guru meminta anak untuk membaca do'a-do'a serta surah-surah pendek.

d) Guru mengingatkan anak tentang pelajaran kemarin

Guru : kemarin kita belajar tentang apa ya ...? apakah kalian ingat?

Anak : iya ustadzah ... kemarin kita belajar tentang sepeda motor ustadzah ..

Guru : ada lagi? Kemarin kita juga belajar do'a apa ya? Ada yang ingat?

Anak : do'a naik kendaraan ustadzah

Guru : coba kita baca do'anya lagi bersama-sama ya supaya tambah ingat dan hafal, 1 2 3

e) Guru memberikan pemanasan seperti memberikan pertanyaan yang membuat anak menjadi tahu tentang tema yang akan dipelajari hari ini.

Guru : tadi kesekolah diantar naik apa sayang?

Anak : sepeda motor ustadzah ...

Guru : siapa tadi yang habis turun dari sepeda tidak lupa bersalaman dulu kepada ayahnya?

Anak : lupa ustadzah ...

Guru : kalau memanggil salam itu seperti apa ya? Coba sama ustadzah ditest suaranya, sekarang marilah mengucap salam bersama-sama, 1 2 3

Anak : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Guru : jawabnya gimana nak?

Anak : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Guru : pintar , jadi ustadzah ingatkan ya nak .. kalau mau berangkat atau mau pulang nanti dari sekolah jangan lupa salam dan bersalamannya yaa ...

Anak : Baik Ustadzah

2) Kegiatan inti

Pada bagian ini guru memulai pelajaran dengan memberikan penjelasan, bercerita pendek dan memberikan contoh tentang pentingnya mengucap salam dan bersalaman dan dilanjutkan dengan tema pada hari ini, tema hari ini adalah “KENDARAAN”. Dalam hal ini guru melakukan aktivitas sebagai berikut :

- a) Guru memberikan informasi kepada siswa bahwa tema yang akan dipelajari hari adalah tentang kendaraan dengan subtema “sepeda motor”
- b) Guru memperlihatkan gambar kendaraan udara.
- c) Guru memberikan contoh gambar pesawat terbang.
- d) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa setelah selesai memberikan penjelasan tentang pesawat terbang.

Guru : masih semangat belajarnya anak-anak?

Anak : masih ustadzah ..

Guru : ayo kita bernyanyi dulu supaya lebih semangat

Anak : bernyanyi (siapa yang menjalankan kereta api, siapa yang menjalankan pesawat, siapa yang menjalankan kapal laut, siapa yang menjalankan delman.. kereta api itu masinis kapal terbang itu pilot kapal laut itu nahkoda kalau delman itu pak kusir)

Guru : siapa yang mengendarai pesawat ya??

Anak : pilot ustadzah ...

Guru : tepuk tangan semua

Dalam proses belajar mengajar dikelas guru menggunakan komunikasi interpersonal dalam aspek perkembangan bahasa.

3) Kegiatan penutup

Pada langkah terakhir dalam proses belajar guru memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari hari ini. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan penutup ini yaitu :

- a) Guru berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dimainkan dengan kegiatan yang paling disukai.
- b) Guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- c) bernyanyi, berdo'a setelah kegiatan, do;a penutup, salam.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti tentang proses belajar mengajar di pertemuan kedua, sudah jelas sebagaimana guru menggunakan komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter religius anak. Guru membimbing siswa dan menjeskan materi, kemudian guru memberikan pertanyaan- pertanyaan kepada siswa tentang tema yang berkitan dengan sikap religius

Dalam pertemuan terakhir pengamatan pada hari kamis 05 Maret 2020, peneliti kembali ke kelas dan menghampiri guru KB Tanwirul Qulub Barurambat kota Pamekasan. Pada saai itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru tersebut. Pertanyaan pertama yang di ajukan peneliti adalah tentang apa itu komunikasi interpersonal.

Guru menjawab :

“Suatu komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih untuk saling bertukan gagasan, atau fikiran dengan orang lain dan berisi pesan-pesan yang dapat mengubah diri seseorang.”¹

Ustadzah juniyah berkata :

“Suatu komunikasi yang terjadi secara langsung atau secara tatap muka.”²

Dengan pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu komunikasi yang terjadi anara dua

¹ Guru KB Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan, Wawancara langsung, 12 maret 2020

² Guru KB Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan, Wawancara langsung, 12 maret 2020

orang atau lebih baik itu verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mencapai kesamaan makna.

2. Faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat kota pamekasan.

Diskusi selanjutnya adalah faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan. Dari hasil pengamatan langsung ketika proses belajar mengajar dan proses wawancara guru KB, peneliti dapat mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan. Ini adalah pernyataan dari guru :

Ibu Siti Umamah menyatakan bahwa :

“dilihat dari segi faktor pendukung anak-anak lebih memperhatikan guru ketika diajak berkomunikasi, seperti saling tukar cerita pengalaman atau pun tanya jawab dengan gurunya. Jadi komunikasi interpersonal ini sangat cocok jika dimasukkan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter anak. Termasuk karakter religius.”³

Ibu Siti Umamah :

“jika dilihat dari faktor penghambatnya, tiap anak itu pasti berbeda. Ada anak yang lekas tanggap ada pula yang sedikit lambat menyerap apa yang disampaikan gurunya meskipun telah disampaikan berkali-kali.”⁴

Spendapat dengan guru

“anak-anak kurang fokus kepada guru pada saat guru memberikan pembelajaran. Maka kita sebagai guru harus mengingatkan anak kembali fokus kepada guru.”⁵

³ Guru KB Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan, Wawancara langsung, 12 maret 2020

⁴ Guru KB Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan, Wawancara langsung, 12 maret 2020

⁵ Guru KB Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan, Wawancara langsung, 12 maret 2020

Ibu Siti Umamah menyatakan bahwa :
 “ dalam berkomunikasi dengan anak-anak taman kanak-kanak tersebut kadang-kadang saya harus bersuara dengan keras dan lantang dalam mengajarkan pembelajaran kepada mereka.”⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan komunikasi interpersonal tersebut dari segi faktor pendukungnya adalah anak lebih antusias mengikuti pembelajaran yang di sampaikan guru dengan mendengarkan atau saling menceritakan pengalamannya serta ada tanya jawab didalamnya. Sedangkan faktor penghambat nya adalah karena tidak semua anak dapat cepat mengerti dan paham apa yang telah disampaikan oleh guru, karena tiap anak pasti berbeda. Ada anak yang cepat tanggap dan ada anak yang lambat dalam berpikir.

3. Dampak positif dan negatif terhadap anak dengan menggunakan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan.

Diskusi selanjutnya adalah tentang dampak positif dan negatif dari penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan. Dari hasil pengamatan langsung ketika proses belajar mengajar dan proses wawancara guru KB, peneliti dapat mempertimbangkan dampak positif dan negatif dari penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan.

⁶ Guru KB Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan, Wawancara langsung, 12 maret 2020

Pertanyaan kedua dari peneliti adalah tentang bagaimana respon anak ketika guru menerapkan komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter religius anak usia dini khususnya dalam situasi kelas, apakah anak merasa bosan atau senang?

Ibu Siti Umamah menyatakan bahwa :

“iya, anak merasa sangat antusias ketika guru menyampaikan pembelajaran. Karena biasanya anak-anak sangat bersemangat dan suka sekali ketika diajak bertecerita, berkomunikasi ataupun ditanyakan pengalamannya. Selain itu, setelah dijelaskan oleh guru, guru juga memberikan contoh langsung agar anak bisa meniru dan membiasakan menggunakannya strategi tersebut dalam kesehariannya.”⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru meminta anak untuk berkomunikasi dan diajak untuk bercerita, dari hal tersebut karakter anak bisa terbentuk, termasuk karakter religiusnya. Ketika karakter anak sudah terbentuk, maka sikap ataupun tingkah laku anak juga akan mengikuti.

Ibu Juniyah menyatakan bahwa :

“dampak positifnya dari penggunaan komunikasi interpersonal bagi anak yaitu dengan adanya komunikasi anak tersebut bisa menerapkan karakter yang sudah diterapkan oleh guru di sekolah sehingga di dalam lingkungan rumah anak bisa diterapkan kembali dengan adanya dorongan dari orang tua.”⁸

Ibu Siti Umamah menyatakan bahwa :

“iya, sudah diterapkan. Seperti halnya dalam pembelajaran. sebab mengajarkan tentang keagamaan pada anak sangatlah mendukung bagi anak. Karena mengajarkan hal tentang keagamaan sangatlah penting untuk diterapkan sejak usia dini, supaya anak tersebut bisa terlatih dengan sikap yang baik dalam kesehariannya.”⁹

Adapun pendapat dari salah satu wali murid/orang tua anak di KB A yang menyatakan :

⁷Guru KB Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan, Wawancara langsung, 12 maret 2020

⁸ Guru KB Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan, Wawancara langsung, 12 maret 2020

⁹ Guru KB Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan, Wawancara langsung, 12 maret 2020

Ibu syita menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah mutia sudah dapat memanggil salam dan bersalaman kepada ayah dan bunda ketika mau berangkat kesekolah tanpa harus diingatkan lagi, dan kadang mengingatkan temannya ketika teamnya lupa.”¹⁰

Dengan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak positif dan negatif dari penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan adalah sangatlah baik dan bisa mendukung dalam pembelajaran karena dampak dari komunikasi interpersonal tersebut dapat diterapkan bukan hanya disekolah namun juga dirumah.

B. PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti akan menjelaskan tentang penemuan dan teori yang berkaitan dengan penelitian khususnya tentang penggunaan komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter religius anak usia dini, dampak positif dan negatif dari penggunaan komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter religius anak usia dini, serta faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan.

¹⁰ Wali Murid KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan, Wawancara langsung, 12 maret 2020

1. **Penggunaan Komunikasi Interpersonal dalam membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan**

Komunikasi interpersonal secara luas adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi orang lain. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga juga merupakan bentuk komunikasi. Sedangkan secara sempit komunikasi interpersonal diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk memengaruhi tingkah laku si penerima.¹¹

Dari pernyataan diatas dapat memberikan gambaran bahwa penggunaan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang digunakan guru dalam membentuk karakter anak. Khususnya dalam karakter religius.

Dalam penelitian ini penggunaan komunikasi interpersonal berhasil dalam meningkatkan karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan. Dalam salah satu wawancara peneliti menemukan penyampaian salah satu informan yang menyatakan dalam hal mengajarkan anak melalui pertanyaan yang di ajukan terhadap anak tersebut yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajarannya, kemudian dari pertanyaan tersebut akan di talar dengan tujuan untuk mengetahui atau fungsi pesan yang di dapat. Dengan hal itu, anak dapat mengetahui apa saja pentingnya mengucapkan salam dan membaca do'a serta anak anak juga dapat aktif dalam berbicara dan menyampaikan pesan maupun perasaannya pada guru dan temannya.

¹¹ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta, PUSTAKA BELAJAR, 2018), hlm.2.

Dalam penelitian ini penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan. Hal ini relevan dengan hasil penelitian dari Unsin Khairul Anisah disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru dapat membentuk karakter anak usia dini karena melalui komunikasi interpersonal dapat menerapkan konsep pembelajaran yang ringan dan menyenangkan. Selain itu Unsin menyatakan bahwa adanya perbedaan karakter yang dimiliki setiap anak menyebabkan perbedaan pula dalam bertindak. Anak yang memiliki keaktifan lebih dari yang lain, memiliki kecondongan untuk lebih mudah memahami pelajaran. Sehingga karakter dalam diri anak lebih mudah dibentuk dari pada anak yang pasif.

Jadi, penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Baru rambat Kota Pamekasan merupakan rancangan kegiatan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Pada penelitian ini penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan menggunakan metode bercerita. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru yaitu memancing anak untuk menceritakan pengalamannya dirumah dengan memberikan suatu pertanyaan. Kemudian, guru menalar jawaban dari anak. Setelah itu, guru pun menjelaskan apa yang ingin ia sampaikan kepada anak, terutama tentang hal yang berhubungan dengan ajaran agama atau yang disebut dengan religius.. Selain itu guru juga memberikan contoh agar anak dapat menirukannya dan lebih paham. Sehingga

dapat mengubah tingkah laku anak yang awalnya tidak bisa menjadi bisa ataupun yang awalnya tidak melakukan menjadi melakukan. Karena jika karakternya sudah terbentuk maka sikapnya pun akan mengikuti.

Proses belajar mengajar menggunakan komunikasi interpersonal pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Ngalimun komunikasi interpersonal diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk memengaruhi tingkah laku si penerima.

Penggunaan komunikasi interpersonal dalam proses belajar mengajar sesuai dengan RPPH yang telah dirancang sebelumnya. Namun setelah melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa rencana pembelajaran yang dibuat tidak sesuai dengan kondisi nyata karena dilihat dari kondisi anak kurang kondusif dengan adanya salah satu anak yang tidak bisa diam atau dengan kata lain suka berkeliling didalam kelas pada saat proses pembelajaran. Sehingga rencana pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas dan anak. Namun, respon anak dengan penggunaan komunikasi interpersonal sangat antusias dilihat dari jawaban anak ketika ditanya oleh gurunya. Selain itu, penggunaan komunikasi interpersonal juga sangat menyenangkan dilihat dari ekspresi yang diberikan oleh anak karena metode yang digunakan yaitu metode bercerita dengan mengaplikasikan tanya jawab di dalamnya sehingga anak anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga suasana di kelas menjadi hidup.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan guru, terdapat faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan. Hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa :

“ faktor pendukung dari penggunaan komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter religius anak usia dini adalah karena guru dalam hal ini guru mengajak anak menceritakan pengalamannya serta melakukan tanya jawab dengan anak, dengan diajak bercerita anak sangat antusias karena hal tersebut adalah salah satu hal yang paling disukai anak”.

Selain itu faktor pendukungnya yaitu adalah dari guru itu sendiri, yaitu ketika anak mulai down atau jenuh pada pembelajaran, maka guru sangat berperan dalam membangun semangat anak. Contohnya pada saat observasi pada saat kegiatan pembelajaran, guru membangun semangat belajar anak dengan mengajaknya bernyanyi terlebih dahulu, kemudian bertanya tentang hal-hal yang disukai anak yang berhubungan dengan tema pada hari itu. Hal tersebut didukung oleh M.Ropiani yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penggunaan komunikasi interpersonal, yaitu :

- a) Komunikator memiliki kredibilitas/kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun nonfisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas/keterpaduan antara ucapan dan tindakan, dapat dipercaya, mampu memahami situasi

dilingkungan kerja, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikan, bersikap supel, ramah dan tegas, serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimana ia berbicara

- b) Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi, lambang-lambang yang digunakan dapat dipahami oleh komunikator dan komunikan, dan tidak menimbulkan multi interpretasi/penafsiran yang berlainan.¹²

Kemudian faktor penghambat dari penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan, hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa :

“ sedangkankan faktor penghambatnya adalah karena dalam hal ini tidak semua anak dapat langsung menangkap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru, misalnya ada anak yang lambat dalam berfikir ataupun kondisi kelas yang sedang tidak kondusif juga akan menghambat keberhasilan penggunaan komunikasi interpersonal tersebut”.

. Hal tersebut didukung oleh M.Ropia yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penggunaan komunikasi interpersonal, yaitu :

Hambatan psikologis dimana anak tidak berkonsentrasi pada percakapan atau pembicaraan, serta anak yang mengalami gangguan seperti anak yang masih lambat dalam berpikir.¹³

¹² M. Ropani.2017, *Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik terhadap Keberhasilan Belajar Siswa pada MIS Assalam Martapura dan MIN Sungai Sipai Kabupaten Banjar*, Jurnal NALAR Vol 1.No.2.hlm.118

¹³ M. Ropani.2017, *Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik terhadap Keberhasilan Belajar Siswa pada MIS Assalam Martapura dan MIN Sungai Sipai Kabupaten Banjar*, Jurnal NALAR Vol 1.No.2.hlm.118

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan adalah penggunaan komunikasi interpersonal yang dirancang dengan metode bercerita serta melakukan tanya jawab anak sangat antusias karena hal tersebut adalah salah satu hal yang paling disukai anak. Faktor pendukung yang ke dua yaitu guru itu sendiri dalam membangun semangat anak. Sedangkan, faktor penghambat penggunaan komunikasi interpersonal yaitu adanya anak yang masih lambat dalam berpikir sehingga pesan yang disampaikan tidak dapat dicerna dengan baik.

3. Dampak Positif Dan Negatif dari Penggunaan Komunikasi Interpersonal Guru dalam membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan

Untuk mengetahui Dampak positif dan negatif dari penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru yang menyatakan :

“Setelah diterapkannya penggunaan komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter religius anak dan dilakukan pembiasaan disetiap harinya, Alhamdulillah .. sebagian besar karakter religius anak mulai terbentuk. Hal tersebut dibuktikan dengan sebagian besar anak-anak sudah terbiasa membaca do'a ketika mau melakukan atau sesudah melakukan sesuatu serta mengucapkan dan menjawab salam dengan disertai adab bersalaman yang baik dan benar.”

Jadi dampak positif dari penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan adalah ketika sudah diterapkannya hal tersebut

dalam pembelajaran anak-anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga karakter religius anak sudah lebih baik daripada sebelumnya.

Kemudian dampak negatif dari penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini di KB A Tanwirul Qulub Barurambat Kota Pamekasan guru menyatakan :

“supaya tidak memberi pengaruh atau dampak yang buruk kepada anak, maka guru harus benar-benar memperhatikan dalam penggunaan bahasa yang akan disampaikan kepada anak. Karena dengan penyampaian yang tidak benar maka akan menimbulkan pengertian yang tidak benar juga terhadap anak. Sehingga terjadi kesalahpahaman dan akan berpengaruh pada karakter anak pula”.

Tetapi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah menyampaikan dengan baik kepada anak sehingga tidak terjadi kesalahpahaman yang berpengaruh negatif terhadap karakter religius anak.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa penggunaan komunikasi interpersonal memiliki dampak baik dampak positif maupun negatif. Hal tersebut didukung oleh Devilo (1989) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.¹⁴

¹⁴ Junaidi.2013, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam meningkatkan Prestasi Belajar Anak di SMA Negeri 4 Samarinda Sebe rang*, ejournal ilmu komunikasi ,Volume 1.Nomor 1.hlm.5-6